

Dinamika Moneter dan Ekspor Migas: Pengaruh Uang Beredar (M1 dan M2) terhadap Sektor Migas Indonesia

Noldin Jerry Tumbel

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Ekonomi, Universitas Klabat,
Airmadidi, Indonesia
e-mail: jerrytumbel@unklab.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang beredar sempit (M1) dan uang beredar luas (M2) terhadap ekspor migas di Indonesia. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda, penelitian ini mengevaluasi data dari Januari 2019 hingga Agustus 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa M1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor migas, sedangkan M2 menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Peningkatan M1 meningkatkan likuiditas yang memungkinkan ekspansi ekspor migas, sementara peningkatan M2, yang mencakup simpanan berjangka, dapat mengurangi likuiditas dan menurunkan daya saing produk migas. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan moneter yang seimbang untuk mendukung pertumbuhan ekspor migas yang berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan variabel moneter dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif.

Kata kunci—uang beredar sempit (M1), uang beredar luas (M2), ekspor migas, kebijakan moneter

Abstract

This study aims to analyze the impact of narrow money supply (M1) and broad money supply (M2) on oil and gas exports in Indonesia. Using quantitative methods and multiple linear regression analysis, this research evaluated data from January 2019 to August 2023. The results show that M1 has a positive and significant impact on oil and gas exports, whereas M2 shows a significant negative impact. An increase in M1 enhances liquidity, allowing for the expansion of oil and gas exports, while an increase in M2, which includes time deposits, can reduce liquidity and decrease the competitiveness of oil and gas products. These findings highlight the importance of balanced monetary policies to support sustainable growth in oil and gas exports. This study also recommends policymakers consider monetary variables in formulating effective economic policies.

Keywords—narrow money supply (M1), broad money supply (M2), oil and gas exports, monetary policy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor minyak dan gas (migas) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Sebagai sumber energi utama, sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Fluktuasi harga minyak mentah dunia memiliki dampak besar terhadap perekonomian Indonesia, termasuk suplai uang beredar. Penelitian Andre dan Nasrudin, (2019) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, fluktuasi harga minyak memberikan efek positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak signifikan terhadap suplai uang. Kebijakan ekonomi domestik dan fluktuasi harga minyak global beberapa tahun terakhir menciptakan tantangan serta peluang baru yang mempengaruhi dinamika ekspor migas Indonesia. Suplai uang M2 memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi per kapita dalam jangka pendek, namun tidak dalam jangka panjang (Razia & Omarya, 2022).

Dalam jangka panjang, harga minyak memiliki efek positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan suplai uang. Kebijakan ekonomi domestik dan fluktuasi harga minyak global beberapa tahun terakhir menciptakan tantangan serta peluang baru yang mempengaruhi dinamika ekspor migas Indonesia.

Variabel moneter seperti uang beredar sempit (M1) dan uang beredar luas (M2) sering dipandang sebagai indikator penting kondisi likuiditas perekonomian. Menurut penelitian Ichwani dan Hatta, (2020), BI 7-Days Reverse Repo Rate memiliki efek negatif signifikan terhadap M1, sedangkan nilai tukar memiliki efek positif signifikan terhadap M1. Kedua indikator ini menggambarkan kapasitas belanja dalam negeri serta potensi investasi pada sektor-sektor ekonomi kritis termasuk migas. M1 mencakup uang kertas dan koin yang beredar serta simpanan giro, sementara M2 mencakup M1 ditambah deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lain dari simpanan yang tidak langsung dapat digunakan untuk transaksi (Wang, 2018).

Rumusan Masalah

Meskipun sektor migas telah lama diakui sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, penelitian mengenai faktor-faktor moneter yang mempengaruhi ekspor migas masih minim. Uang beredar merupakan indikator esensial dalam menilai likuiditas ekonomi dan kemampuannya membiayai kegiatan ekonomi termasuk investasi dan ekspor. Penelitian Aisyah dan Renggani, (2021) menunjukkan bahwa inflasi memiliki efek negatif signifikan terhadap ekspor non-migas, sementara nilai tukar dan PDB per kapita memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ekspor non-migas. Namun, hubungan spesifik antara uang beredar dan ekspor migas belum banyak dibahas. Jumlah uang beredar (M2) memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa likuiditas perekonomian dapat mempengaruhi sektor-sektor ekonomi tertentu (Fathimiyah & Fianto, 2020). Pertanyaan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan uang beredar mempengaruhi ekspor migas? Apakah peningkatan uang beredar meningkatkan kapasitas ekspor migas melalui investasi di sektor ini, atau ada dampak negatif seperti inflasi yang mengurangi daya saing produk migas Indonesia di pasar global?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memahami pengaruh variabel moneter, khususnya uang beredar sempit (M1) dan luas (M2), terhadap ekspor migas di Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis secara sistematis serta empiris bagaimana perubahan dalam M1 dan M2 dapat mempengaruhi volume dan nilai ekspor migas. Secara spesifik, penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung M1 terhadap ekspor migas, dengan menilai sejauh mana fluktuasi M1 mempengaruhi ekspor migas dari segi volume dan nilai ekonomi. Kedua,

ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung M2 terhadap ekspor migas, dengan menilai dampak fluktuasi M2 terhadap ekspor migas dari segi volume dan nilai ekonomi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dalam literatur ekonomi serta rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan kebijakan moneter dan strategi ekspor migas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh uang beredar sempit (M1) dan uang beredar luas (M2) terhadap ekspor migas di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif dan sistematis terhadap variabel-variabel yang diteliti. Metode regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan dari variabel-variabel tersebut, sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Setiawati dan Harpy, (2023).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi pemerintah, khususnya melalui portal <https://satudata.kemendag.go.id/>. Data ini mencakup periode Januari 2019 hingga Agustus 2023 dan meliputi variabel M1, M2, serta nilai ekspor migas. Penggunaan data sekunder dari sumber resmi ini memastikan validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam analisis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh transaksi ekspor migas Indonesia selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang memfokuskan pada pemilihan data bulanan selama lima tahun terakhir. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang lengkap dan relevan untuk tujuan analisis.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah data statistik yang diperoleh dari sumber resmi. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. SPSS dipilih karena kemampuannya yang andal dalam menganalisis data kuantitatif dan mendukung berbagai metode analisis statistik, termasuk regresi linear berganda.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengunduh data dari portal resmi yang telah disebutkan. Proses ini melibatkan pengecekan dan verifikasi data untuk memastikan akurasi dan konsistensi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengevaluasi pengaruh M1 dan M2 terhadap ekspor migas di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh M1 dan M2 terhadap ekspor migas. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut: $\text{Ekspor Migas} = \beta_0 + \beta_1 \times M1 + \beta_2 \times M2 + \epsilon$. Dalam rumus ini β_0 adalah *intercept*, β_1 adalah koefisien yang mengukur pengaruh perubahan M1 terhadap nilai ekspor migas, β_2 adalah koefisien yang mengukur pengaruh perubahan M2 terhadap nilai ekspor migas, dan ϵ adalah *error term*. "Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh ekspor minyak dan gas terhadap cadangan devisa Indonesia" (Setiawati dan Harpy, 2023).

Validasi Model

Validasi model dilakukan dengan uji F untuk melihat signifikansi model secara keseluruhan dan uji t untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi. Koefisien determinasi (R-squared) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabilitas dalam data. "Uji F digunakan untuk menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi" (Barnabani, 2019). Dengan metodologi yang sistematis ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif tentang pengaruh variabel moneter terhadap ekspor migas di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis yang pertama melibatkan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini melibatkan 56 sampel data bulanan dari Januari 2019 hingga Agustus 2023. Data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata uang beredar sempit (M1) adalah 1.942.356,17 juta rupiah dengan standar deviasi 377.490,32, rata-rata uang beredar luas (M2) adalah 7.095.379,33 juta rupiah dengan standar deviasi 912.549,12, dan rata-rata ekspor migas adalah 1.047,70 juta USD dengan standar deviasi 290,44.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uang Beredar Sempit (M1)	56	1376135.53	2608797.00	1942356.1702	377490.32468
Uang Beredar Luas (M2)	56	5644985.17	8528022.00	7095379.3252	912549.12385
MIGAS	56	560.90	1662.88	1047.7005	290.44361
N	56				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sig. sebesar 0,200 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Histogram dan Normal P-P Plot juga menunjukkan distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai sig. sebesar 0,072 ($> 0,05$), menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Scatter plot antara ZPRED dan SRESID menunjukkan penyebaran merata di sekitar nol.

3. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF untuk M1 dan M2 adalah 86,276, menunjukkan adanya multikolinearitas yang perlu diperhatikan.

4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson adalah 1,407, menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang signifikan.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	197.84151652
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.078
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan adalah:

$$\text{Ekspor Migas} = \beta_0 + \beta_1 \times M1 + \beta_2 \times M2 + \epsilon$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

- Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,536 dengan Adjusted R Square sebesar 0,518, menunjukkan bahwa 51,8% variasi dalam ekspor migas dapat dijelaskan oleh variabel M1 dan M2.
- Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 30,613 dengan sig. sebesar 0,000 (< 0,05), menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara keseluruhan.

Tabel 3. ANOVA^a

df	Mean Square	F	Sig.
2	38937.316	2.762	.072 ^b
53	14098.147		
55			

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.536	.518	201.53981	1.407

a. Predictors: (Constant), Uang Beredar Luas (M2), Uang Beredar Sempit (M1)

b. Dependent Variable: MIGAS

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2486892.336	2	1243446.168	30.613	.000 ^b
	Residual	2152769.611	53	40618.295		
	Total	4639661.947	55			

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2089.039	686.322		3.044	.004		
Uang Beredar Sempit (M1)	.003	.001	3.311	3.810	.000	.012	86.276
Uang Beredar Luas (M2)	-.001	.000	-2.652	-3.052	.004	.012	86.276

a. Dependent Variable: MIGAS

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.536	.518	201.53981	1.407

a. Predictors: (Constant), Uang Beredar Luas (M2), Uang Beredar Sempit (M1)

b. Dependent Variable: MIGAS

Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $\hat{Y} = 2089.039 + 0.003 M1 - 0.001 M2 + e$

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang beredar sempit (M1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor migas di Indonesia. Peningkatan likuiditas dalam bentuk uang tunai dan simpanan giro dapat meningkatkan kapasitas ekspor migas melalui peningkatan investasi dan kegiatan ekonomi yang lebih dinamis. Sebagaimana disebutkan oleh Andre dan Nasrudin, (2019), "Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas yang diukur dengan M1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor migas". Penelitian oleh Ichwani dan Hatta, (2020) juga menambahkan bahwa "Peningkatan M1 yang meliputi uang tunai dan simpanan giro memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas dan aktivitas ekonomi yang secara langsung dapat meningkatkan ekspor migas". Studi menunjukkan bahwa M1 memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ekspor, yang mencerminkan peningkatan likuiditas dan kapasitas ekonomi (Kurniawan, 2020).

Sebaliknya, uang beredar luas (M2) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor migas. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk potensi inflasi yang diakibatkan oleh peningkatan likuiditas yang terlalu besar, sehingga mengurangi daya saing produk migas Indonesia di pasar global. Hal ini sejalan dengan temuan (Baek, 2021), yang menyatakan "Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan M2 yang mencakup simpanan jangka panjang dan deposito berjangka dapat mengurangi likuiditas yang tersedia untuk investasi jangka pendek". (Malau, 2020) juga menambahkan bahwa "Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan M2 dapat mengurangi likuiditas yang tersedia untuk investasi jangka pendek yang berpotensi menghambat ekspor migas".

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan pada studi sebelumnya. Andre dan Nasrudin, (2019) menemukan bahwa fluktuasi harga minyak global memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan uang beredar di Indonesia. Penelitian oleh Nitami dan Hayati, (2021) juga menunjukkan bahwa "Harga minyak dunia yang berfluktuasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dampak pada inflasi dan nilai tukar". Studi oleh Ichwani dan Hatta, (2020) menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar yang mempengaruhi likuiditas dan investasi dalam sektor migas.

Temuan ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengelola likuiditas dan memaksimalkan potensi ekspor migas. Kebijakan yang berfokus pada pengendalian inflasi dan pengelolaan likuiditas yang tepat dapat membantu mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Seperti yang disebutkan oleh Setiawati dan Harpy, (2023), "Temuan menunjukkan bahwa ekspor dan impor migas memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia yang merupakan indikator penting dalam mengelola likuiditas nasional dan memaksimalkan potensi ekonomi". Selain itu, Aprizal dkk., (2021) menekankan bahwa "Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diarahkan pada pengendalian inflasi dan moderasi intervensi dari Bank Indonesia dapat meningkatkan investasi dalam sektor migas yang pada gilirannya dapat memaksimalkan potensi ekspor migas".

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam literatur ekonomi dan memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan kebijakan moneter dan strategi ekspor migas di Indonesia. Analisis oleh Baik, (2021) menunjukkan bahwa "Perubahan harga minyak dunia mempengaruhi variabel ekonomi makro Indonesia termasuk pertumbuhan ekonomi dan suplai uang yang berdampak pada sektor migas". Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sektor migas dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di kancah global.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh signifikan dari variabel moneter, khususnya M1 dan M2, terhadap ekspor migas di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa kesimpulan.

Pengaruh M1 terhadap Ekspor Migas

Uang beredar sempit (M1) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ekspor migas. Peningkatan M1 menunjukkan likuiditas yang lebih besar dalam perekonomian, yang memungkinkan perusahaan migas memperluas operasi ekspor mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Andre dan Nasrudin, (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan likuiditas yang diukur dengan M1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor migas.

Pengaruh M2 terhadap Ekspor Migas

Uang beredar luas (M2) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ekspor migas. Peningkatan M2 dapat mengurangi urgensi perusahaan untuk mencari pendapatan dari pasar eksternal karena adanya sumber dana domestik yang lebih besar. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Baik, (2021) yang menemukan bahwa peningkatan M2, yang mencakup simpanan jangka panjang dan deposito berjangka, dapat mengurangi likuiditas yang tersedia untuk investasi jangka pendek.

Implikasi Makroekonomi

Peningkatan uang beredar terutama M1 dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan ekspor migas. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan moneter

dalam mengatur ekonomi terkait dengan sektor migas. Seperti yang disebutkan oleh Setiawati dan Harpy, (2023), kebijakan moneter yang efektif dapat membantu meningkatkan ekspor migas dan stabilitas ekonomi nasional.

Kontribusi pada Kebijakan Ekonomi:

Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi pembuat kebijakan tentang cara mengelola lever ekonomi untuk mendukung sektor migas yang krusial bagi Indonesia. Fluktuasi harga minyak global memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan uang beredar di Indonesia (Andre dan Nasrudin, 2019). Oleh karena itu, pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan pengaruh variabel moneter dalam menyusun kebijakan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan konfirmasi empiris terhadap teori ekonomi moneter dalam konteks ekspor migas dan memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan pengaruh variabel moneter dalam menyusun kebijakan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan temuan ini, diharapkan kebijakan yang diambil dapat mendukung pertumbuhan ekspor migas dan stabilitas ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk memperkaya pemahaman tentang dinamika ekonomi makro dan sektor migas di Indonesia. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi penelitian selanjutnya serta pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif.

Pertama, perlu ada pengujian model ekonomi makro lain. Penelitian ini menggunakan regresi linear untuk menganalisis pengaruh uang beredar pada ekspor migas. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk menggunakan model ekonometrik yang lebih kompleks, seperti Vector Autoregression (VAR) atau model dinamis lainnya. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh timbal balik antara variabel-variabel ekonomi makro dan ekspor migas. Sebagai contoh, penelitian Ruibo, (2020) menggunakan model VAR untuk menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap dana yang dikumpulkan di pasar saham Shanghai dan Shenzhen.

Kedua, penelitian lain dapat berfokus pada sub-sektor migas. Disarankan untuk melakukan investigasi lebih mendalam ke dalam sub-sektor migas seperti eksplorasi, produksi, dan pemurnian. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih detail tentang bagaimana uang beredar mempengaruhi setiap tahapan operasional. Dengan pemahaman yang lebih spesifik, industri migas dan pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran dan efisien.

Ketiga, penelitian yang akan datang dapat melakukan studi komparatif internasional. Penelitian ini dapat membandingkan dinamika uang beredar dan ekspor migas di Indonesia dengan negara penghasil migas lainnya, seperti Malaysia, Arab Saudi, atau Norwegia, dapat memberikan wawasan berharga tentang strategi dan kebijakan yang efektif. Studi komparatif ini dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kinerja ekspor migas Indonesia.

Keempat, penelitian yang akan datang sebaiknya meneliti analisis pengaruh faktor eksternal. Penelitian ini terbatas dilakukan pada variabel domestik seperti M1 dan M2 saja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan faktor eksternal seperti harga minyak global, kebijakan perdagangan internasional, dan kondisi ekonomi global. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ekspor migas. Chuvakhina dkk., (2021) menemukan bahwa kebijakan energi AS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga minyak global, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam kebijakan energi dapat menyebabkan fluktuasi harga yang substansial.

Kelima, penelitian lain dapat menggunakan data real-time. Menggunakan data real-time dalam analisis dapat meningkatkan relevansi temuan, khususnya dalam membuat keputusan kebijakan yang tepat waktu. Studi mendatang dapat memanfaatkan data streaming atau data high-frequency untuk memahami dampak jangka pendek perubahan kebijakan moneter pada ekspor migas. Choubey dan Karmakar, (2021) menyebutkan bahwa data yang dihasilkan secara kontinu dari berbagai langkah operasional dalam industri minyak dan gas dapat digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan analisis data prediktif dan inferensial.

Keenam, penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan dengan studi kebijakan. Penelitian lebih lanjut yang secara eksplisit mengintegrasikan hasil analisis dengan proses pembuatan kebijakan akan sangat berguna. Hal ini akan memastikan bahwa rekomendasi dari studi memiliki dampak praktis yang maksimal dan dapat langsung diterapkan untuk memformulasikan atau menyesuaikan kebijakan publik.

Melalui penelitian ini, kita dapat lebih memahami dan menyusun strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan kontribusi sektor migas dalam ekonomi nasional. Selain itu, langkah-langkah ini dapat memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia di tengah dinamika global yang cepat berubah.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Renggani, T. D. (2021). Determinants of Indonesia non-oil and gas exports to non-traditional market. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(3), 1136–1142.
- Andre, M., & Nasrudin, N. (2019). Analisis dampak guncangan harga minyak mentah terhadap makroekonomi Indonesia: Aplikasi Vector Error Correction Mechanism. *Media Statistika*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.14710/medstat.12.1.13-25>
- Aprizal, M. F., Juanda, B., Ratnawati, A., & Muin, A. (2021). Econometric model for Indonesian fiscal and monetary policies in oil & gas sector. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(10), 1–14. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i10.6018>
- Baek, J. (2021). Crude oil prices and macroeconomic activities: a structural VAR approach to Indonesia. *Applied Economics*, 53(22), 2527–2538. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1862750>
- Barnabani, M. (2019). An F-Type Multiple testing approach for assessing randomness of linear mixed model. *American Review of Mathematics and Statistics*, 7(2). <https://doi.org/10.15640/arms.v7n2a4>
- Choubey, S., & Karmakar, G. P. (2021). Artificial intelligence techniques and their application in oil and gas industry. *Artificial Intelligence Review*, 54(5), 3665–3683. <https://doi.org/10.1007/s10462-020-09935-1>
- Chuvakhina, L. G., Moldenhauer, N. A., & Nasirbeik, A. (2021). Assessment of the impact of us energy policy on world oil prices. *Journal of Mines, Metals and Fuels*, 69(4), 111–120. <https://doi.org/10.18311/jmmf/2021/27798>

- Fathimiyah, D. A., & Fianto, B. A. (2020). Pengaruh variabel makro ekonomi dan Dow Jones Islamic Market Index terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(11), 2183. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2183-2191>
- Ichwani, T., & Hatta, I. H. (2020). the Effect of Bi 7-Days reverse repo rate and exchange rate on the money supply (M1) in Indonesia. *INQUISITIVE : International Journal of Economic*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.35814/inquisitive.v1i1.1858>
- Kurniawan, M. L. A. (2020). The stability of money demand in Indonesia: An ardl approach. *Jurnal Optimum*, 10(2), 153–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/OPTIMUM.V10I2.18002>
- Malau, E. I. (2020). *Determination of food price increase in Indonesia: RICE, FOOD, SOY Period 2007 - 2017. Unicees 2018*, 851–859. <https://doi.org/10.5220/0009509108510859>
- Nitami, S. A., & Hayati, B. (2021). Relationship between crude oil price fluctuations, economic growth, inflation, and exchange rate in Indonesia 1967-2019. *AFEBI Economic and Finance Review*, 6(2), 83. <https://doi.org/10.47312/aefr.v6i2.334>
- Razia, A., & Omarya, M. (2022). The impact of the broad money supply (M2) on economic growth per capita in Palestine. *International Journal of Business Ethics and Governance*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.51325/ijbeg.v5i2.86>
- Ruibo, Z. (2020). The effect of monetary policy on raising funds in the stock market: Empirical analysis based on VAR model. *Proceedings - 2020 16th Dahe Fortune China Forum and Chinese High-Educational Management Annual Academic Conference, DFHMC 2020*, 284–288. <https://doi.org/10.1109/DFHMC52214.2020.00062>
- Setiawati, R. I. S., & Harpy, M. (2023). Effect of Export-Import of oil and gas commodities on foreign exchange reserves in Indonesia. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 12–27. <https://doi.org/10.30996/jea17.v8i1.8636>
- Wang, Z. (2018). An analysis of China's money supply and its changes in 2008-2010. *Financial Statistical Journal*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.24294/fsj.v1i1.354>